ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN MELALUI MODEL *CIRC* PADA SISWA KELAS V SEMESTER I SD NEGERI 3 SEMIRING KECAMATAN MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

KUSTININGSIH
SDN 3 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo

ABSTRAK

Tujuan pelajaran PKn adalah membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia. Metode penelitian ini ditempuh dengan tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perncanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Lokasi dan subyek penelitian adalah siswa kelas VSD Negeri 3 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 25 orang. Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa, dan proses pembelajaran. Data dan sumber data untuk dianalisis dalam penelitian ini yaitu (1) Lembar pengamatan proses pembelajaran dan keaktifan siswa. (2) Tugas siswa. (3) Soal tertulis. (4) Angket awal dan akhir tentang proses pembelajaran melalui Model *CIRC*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: (a) Apakah dengan menerapkan *Model CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V semester Ganjil di SD Negeri 3 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018? (b) Bagaimana langkah-langkah dengan menerapkan *Model CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V semester ganjil diSD Negeri 3 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018? Dari hasil analisa didapatkan bahwa hasil belajar siswa kelas V dengan menerapkan *Model CIRC* pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I diperoleh rata-rata 60%, siklus II mengalami kenaikan dengan perolehan rata-rata 72% dan siklus III naik dengan perolehan rata-rata 100%. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus III dari data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan *Model CIRC* pada pelajaran PKn, hasil belajar pada siswa dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : hasil belajar pkn, materi peraturan perundang-undangan, model *circ*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran PKn masih berorientasi pada guru dan siswa masih kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini disebabkan pembelajaran masih didominasi oleh peran guru dengan metode ceramah dan siswa tidak diajarkanuntuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pembelajaran. Siswa hanya menerima dan menghafalkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa memahami materi serta kurang aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun rendah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukandi kelas V SD Negeri 3 Semiring,hasil belajar siswa pada ulangan harian pelajaran PKn tidak tercapainya nilai KKM, dari 25 siswa hanya 8 siswa (26,66%) yang tuntas, artinya memperoleh nilai setara nilai KKM atau di atasnya dan sisanya 17 orang (73,33%) dinyatakan tidak tuntas karena mendapat nilai dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa disebab-kan oleh rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, guru lebih bersifat dominan dalam pembelajaran dan menerapkan metode ceramah yang tidak meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Guru lebih suka menerapkan metode ceramah sebab guru hanya menjelaskan konsep yang terdapat di buku referensi dan dilanjutkan dengan

mengerjakan LKS. Di sini siswa tidak diajari untuk belajar menganalisis, mengevaluasi, dan menentukan apa yangharus dilakukan. Interaksi yang terjadi antar siswa pun sangat sedikit, sehingga siswa cenderung kurang merespons pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut teori Vygotsky tentang penekanan hakikat sosiokultural dari pembelajaran, menegaskan bahwa "fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerja sama antar individu". Implikasi dari teori ini adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) (Richard, 2005:121). Salah satu pembelajaran kooperatif adalah *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Peraturan Perundang-Undangan Melalui Model *CIRC* Pada Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 3 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018".

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan Model *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi Peraturan Perundang-Undangan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan hasil belajar PKn materi Peraturan Perundang-Undangan melalui *Model CIRC* pada siswa kelas V SD Negeri 3 Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

Bagi Sekolah : 1) Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*); 2) Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

Bagi Siswa : 1) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn; 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn; 3) Melatih siswa untuk berani tampil di depan kelas; 4) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn

Bagi Guru : 1) Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru mengenai model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*); 2) Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar; 3) Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Bagi Peneliti : Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) serta penerapannya dalam pembelajaran.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2005:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Dimyati dan Mudjiono (2006:3-4) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

***CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)**

CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap anggota 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pemberian

kliping padasiswa, lalu guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membaca dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa) (Istarani, 2012:112).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *CIRC* merupakan suatu cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas, dengan diskusi membutuh-kan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *CIRC* dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespons dan saling membantu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di kelas VSD Negeri 3 Semiring adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Model *CIRC*, dan penelitian ini mempergunakan 3 siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Secara umum penelitian tindakan terdiri dari empat langkah yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*). 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*). 3) Observasi (*Observe*). 4) Refleksi (*Reflecting*).

Apabila dalam pelaksanaan belum sesuai dengan rencana yang dibuat maka peneliti bersama kolabolator mengadakan diskusi guna untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.Hasil belajar siswa diperoleh setelah proses pembelajaran dilakukan. Tes diberikan kepada siswa guna untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan model *CIRC*.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat dikelas V SD Negeri 3 Semiring dengan alamat di jalan pelabuhan Kalbut Desa Semiring Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Dan waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya peneli-tian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas V di SD Negeri 3 Semiring Kabupaten SitubondoTahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 25 siswa.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tes. 2) Pedoman Observasi. 3) Dokumentasi.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut : 1) Teknik Observasi. 2) Cara pengambilan data. Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengadakan tes akhir siklus. 3) Analisa data. Data yang berupa catatan pengamatan, keadaan, hasil belajar kognitif, psikomotorik, serta produk alat evaluasi (tes, lembar pengamatan) dianalisa dengan pendekaran kualitatif yaitu dengan pendekatan keabsahan data.

Metode Analisis Data

Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yang pertama reduksi data, kedua mendiskripsikan data, ketiga membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data (Wina Sanjaya, 2008:106).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada data Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas V Proses Belajar Mengajar PKn Sebelum Penerapan Model *CIRC* berikut : 3 siswa memperoleh nilai 50; 4 siswa memperoleh nilai 55; 9 siswa memperoleh nilai 60; 5 siswa memperoleh nilai 65; 1 siswa memperoleh nilai 70; dan 3 siswa memperoleh nilai 75. Nilai rata-rata 48.

Siklus I

Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi menyusun RPP sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, dan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta soal post-test, kemudian dengan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan pada tanggal 11 September 2017 dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) pada pembelajaran PKn pada materi Peraturan Perundang-Undangan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus ini dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup) sesuai dengan RPP. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas V SD Negeri 3 Semiring, yang berjumlah 25 siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*).

Pada kegiatan awal, peneliti memastikan semua siswa dalam keadaan siap untuk belajar dan memastikan semua siswa sudah berada di kelas. Kemudian peneliti memberikan apersepsi (menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang diajarkan) secara keseluruhan kepada siswa yaitu berupa pertanyaan "Peraturan apa yang ada di keluarga kalian?, menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai.

Selanjutnya pada kegiatan inti, Peneliti membagikan siswa ke dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang. Artinya dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/ bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Pada kegiatan ini guru membagikan materi peraturan perundang-undangan.

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penerapan *CIRC* pada pembelajaran PKn diketahui dengan menganalisis hasil post tes yang diberikan kepada siswa setelah diterapkan metode *CIRC*. Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada data Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas V Proses Belajar Mengajar PKn Pada Siklus I Setelah Menerapkan Model *CIRC* berikut : 1 siswa memperoleh nilai 55; 4 siswa memperoleh nilai 60; 9 siswa memperoleh nilai 65; 3 siswa memperoleh nilai 70; dan 8 siswa memperoleh nilai 75. Nilai rata-rata 60.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar PKn pada materi Peraturan Perundang-Undangan pada siklus I sesudah diberikan tindakan penerapan model *CIRC*. Pada saat pra siklus hanya 3 orang saja yang dapat memenuhi nilai KKM atau 13, 33%, selebihnya yaitu 86,67% belum memenuhi KKM. Setelah postes pada siklus I meningkat menjadi 8 orang yang memenuhi KKM atau sebesar 46,40%, dan sisanya 54,60% belum memenuhi KKM. Tes akhir yang dilaksanakan pada siklus I tersebut belum memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 80%, karena masih terdapat 54,60% siswa yang belum mencapai nilai batas ketuntasan minimal atau belum mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75.

Refleksi. Berdasarkan keputusan pihak sekolah, KKM yang ditetapkan yaitu 75. Adapun hasil post-test yang dilakukan pada siklus I di atas dapat diketahui bahwajumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah sebanyak 8 siswa. Sedangkan 17 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya, sehingga hasil belajar siswa baik dan mencapai target atau indikator pembelajaran. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II yaitu masih sama dengan siklus I.

Siklus II

Perencanaan. Sama halnya dengan siklus I, pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa

hal yang diperlukan. Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan pada refleksi dari observer, menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu RPP, LKS, lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes akhir siswa.

Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada tanggal 25 September 2017 dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) pada pembelajaran PKn pada materi Peraturan Perundang-Undangan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup) sesuai dengan RPP. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas V SD Negeri 3 Semiring, yang berjumlah 25 siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*).

Pada kegiatan ini, peneliti memastikan semua siswa dalam keadaan siap untuk belajar dan memastikan semua siswa sudah berada di kelas. Kemudian peneliti memberikan apersepsi (menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang diajarkan) secara keseluruhan kepada siswa yaitu berupa pertanyaan "Peraturan apa yang ada di keluarga kalian?, menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai.

Selanjutnya pada kegiatan inti, Peneliti membagikan siswa ke dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang. Artinya dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/ bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Pada kegiatan ini guru membagikan materi peraturan perundang-undangan.

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penerapan *CIRC* pada pembelajaran PKn diketahui dengan menganalisis hasil post tes yang diberikan kepada siswa setelah diterapkan metode *CIRC*. Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada data Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas V Proses Belajar Mengajar PKn Penerapan Model *CIRC* Pada Siklus II berikut : 10 siswa memperoleh nilai 70; 10 siswa memperoleh nilai 75; 2 siswa memperoleh nilai 80; dan 3 siswa memperoleh nilai 85. Nilai rata-rata 74.

Data di atas menunjukkan peningkatan hasil pretes dan postes sesudah dilakukan tindakan penerapan Model *CIRC* pada siklus II. Sebelum diberikan tindakan hasil rata-rata tes siswa hanya sebesar 60% setelah diberikan tindakan secara signifikan mengalami peningkatan menjadi sebesar 74%, peningkatan hasil tes ini menunjukkan kriteria cukup baik, hal ini dapat dilihatdari peningkatan jumlah siswa yang dapat mencapai nilai KKM sebanyak 15 orang dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa, atau hanya sekitar (37, 50%).

Refleksi. Berdasarkan keputusan pihak sekolah, KKM yang ditetapkan yaitu 75. Adapun hasil post-test yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah sebanyak 15 siswa. Sedangkan 10 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn untuk siklus II belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya, sehingga hasil belajar siswa baik dan mencapai target atau indikator pembelajaran. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus III untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II. Tahapan-tahapan pada siklus III yaitu masih sama dengan siklus II.

Siklus III

Perencanaan. Tahap perencanaan peneliti menyusun instrumen pembelajaran mulai melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menyusun indikator, membuat RPP dengan materi "Peraturan Perundang-Undangan" dan lembar kerja siswa. Membuat instrumen penilaian

berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta soal tes siklus III berbentuk essay sebanyak 3 soal. Sama halnya dengan siklus II, pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan. Perencanaan pada siklus III yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus II yang berdasarkan pada refleksi dari observer, menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu RPP, LKS, lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes akhir siswa.

Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilakukan pada tanggal 16Oktober 2017 dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) pada pembelajaran PKn pada materi Peraturan Perundang-Undangan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus ini dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup) sesuai dengan RPP. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas V SD Negeri 3 Semiring, yang berjumlah 25 siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*).

Pada kegiatan siklus III ini, peneliti memastikan semua siswa dalam keadaan siap untuk belajar dan memastikan semua siswa sudah berada di kelas. Kemudian peneliti memberikan apersepsi (menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang diajarkan) secara keseluruhan kepada siswa yaitu berupa pertanyaan "Peraturan apa yang ada di keluarga kalian?, menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai.

Selanjutnya pada kegiatan inti, Peneliti membagikan siswa ke dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang. Artinya dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/ bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Pada kegiatan ini guru membagikan materi peraturan perundang-undangan.

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penerapan *CIRC* pada pembelajaran PKn diketahui dengan menganalisis hasil post tes yang diberikan kepada siswa setelah diterapkan metode *CIRC*. Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini dapat dilihat pada data Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas Vprosesbelajar Mengajar PKn Penerapan Model *CIRC* Pada Siklus III berikut : 1 siswa memperoleh nilai 75; 6 siswa memperoleh nilai 80; 14 siswa memperoleh nilai 85; 2 siswa memperoleh nilai 90; dan 2 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 91.

Hasil ulangan harian siswa pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan signifikan yaitu rata-rata yang diperoleh 90 dan persentase ketuntasan 91% atau sebanyak 25 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75). Berdasarkan hasil ini maka penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model *CIRC* pada pelajaran PKn kelas V di SD Negeri 3 Semiring meningkat dan penelitian tindakan kelas dirasa cukup karena sudah tercapai KKM yang diinginkan.

Refleksi. Kegiatan siklus III ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan hal ini akibat adanya perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus III di penelitian tindakan kelas ini. Antara kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan KBM guru dengan hasil ulangan harian siswa juga mengalami peningkatan.

KBM guru pada siklus ke III ini sudah sesuai dengan rencana perbaikan yang telah diperbaiki dan hasil ulangan harian siswa meningkatan. Untuk itu penelitian tindakan kelas ini hanya sampai pada siklus III.

PEMBAHASAN

Aktivitas Guru. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti tidak hanya bekerja sendiri, akan tetapi adanya guru pengamat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Dari hasil analisis aktivitas guru selama 3 siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas guru yang di peroleh pada siklus I sebesar 4,09 termasuk kategori baik, sedangkan siklus II sebesar 4,81 termasuk kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode *CIRC*

pada siklus I termasuk kategori baik dan siklus II termasuk kategori sangat baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan penerapan metode *CIRC* pada kegiatan awal, inti, dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun pada RPP dan mencerminkan penerapan metode *CIRC*.

Aktivitas Belajar Siswa. Hasil analisis data aktivitas siswa selama mengikuti penerapan metode *CIRC* selama 3 siklus adalah siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,3 termasuk kategori cukup, siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,4 termasuk kategori baik, dan siklus III diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,8 termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan menerapkan model *CIRC*. Meningkatnya aktivitas guru berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, sehingga menunjukkan pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Salah satu pembelajaran bermakna adalah dengan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan daya imajinasinya untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan sesuai dengan metode *CIRC* yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar untuk menemukan pembelajaran yang bermakna.

Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap satu kelas. Di mana penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa dalam mempelajari peraturan perundangan-undangan dengan menggunakan model *CIRC*. Uji kemampuan siswa diadakan sesudah pembelajaran berlangsung yaitu diberikannya soal post-test sebanyak 3 soal essay disetiap siklus. Berdasarkan data yang terkumpulkan dan hasil analisis yang diperoleh dari soal pos test pada tabel 4.1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata post-test adalah 79,75. Dan ketuntasan siswa dalam belajar telah mencapai 85,36%. Sesuai dengan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75 dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan/mencapai sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut

Walaupun penulis telah mengatakan bahwa penerapan metode *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun pendekatan ini juga mempunyai kekurangan seperti membutuhkan waktu yang lama, terjadi suasana kelas yang kurang aman di saat mereka menemukan dan menemukan informasi sesama teman. Sementara kelebihannya berupa pembelajaran lebih bermakna, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melatih siswa untuk menerima penjelasan dari teman, saling menghargai dan bekerja sama menuntaskan materi yang dipelajari.

Di samping itu, untuk keberhasilan penelitian dengan penerapan metode *CIRC* ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan tiap siklusnya. Dalam melakukan penelitian peneliti merasa perlu melakukan semacam perbaikan pada siklus pertama atau kegiatan mengulang pada siklus kedua, di mana masih terdapat beberapa kekurangan baik itu dari kemampuan siswa menguasai materi peraturan perundang-undangan ataupun cara guru dalam mengelola pembelajaran. Sehingga pembelajaran dengan penerapan model *CIRC* telah berjalan dengan baik dan adanya peningkatan dari setiap aspek pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan pengamatan dari observer (guru sejawat) pada aktivitas guru yang berlang-sung pada siklus I dan siklus III, menggam-barkan telah terlaksananya pembelajaran dengan penerapan metode *CIRC* pada materi peraturan perundang-undangan di kelas V SD Negeri 3 Semiring menunjukkan aktivitas guru yang lebih baik, dimana terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus III.
2. Berdasarkan pengamatan pada aktivitas siswa yang berlangsung pada siklus I dan siklus III, menggambarkan telah terlaksananya pembe-

lajaran dengan penerapan model *CIRC* menunjukkan aktivitas yang lebih baik, dimana terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus III. Oleh karena itu penerapan model *CIRC* berhasil dilaksanakan karena menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *CIRC* pada materi peraturan perundang-undangan di kelas V SD Negeri 3 Semiring. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian hasil belajar siswa pada siklu I dengan skor rata-rata 59,51 sedangkan siklus II dengan skor rata-rata 74,75 dan siklus III dengan skor 95,25 dan telah mencapai KKM klasikal yang telah ditentukan yaitu 75.

Saran

1. Mengingat penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi Peraturan Perundang-Undangan maka dianjurkan kepada guru untuk mencoba menerapkan metode *CIRC* pada pelajaran lainnya.
2. Diharapkan kepada guru yang menerapkan metode *CIRC*, hendaknya memperhatikan SK, KD dan indikator yang ingin dicapai serta kesesuaian materi dengan model/ pendekatan yang akan diterapkan.
3. Pembelajaran dengan menerapkan metode *CIRC* mudah, tetapi membutuhkan waktu lebih lama, oleh karena itu kepada guru yang menerapkan metode *CIRC* diharapkan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.
4. Diharapkan kepada siswa untuk dapat mengikuti pelajaran dengan serius penuh konsentrasi supaya proses pembelajaran lebih efektif.
5. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggembangkan penerapan metode *CIRC* pada konsep-konsep yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Cetakan ke-4*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Richard I Arends. 2005. *Learning To Teach* (*Belajar Untuk Mengajar*) *edisi ke VII*. *Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Pengembangan Profesionalisme Guru*. cet. 5. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Sumani, Mukhlas. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Supriono, Agus. 2012. *Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik.* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Tukiran Taniredja, dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Ubaedillah dan Abdul Rozak. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan,Pancasila, Demokrasi, Ham dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.

Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.